

## BAB 6: PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan iklim dengan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman tahun 2018-2022 dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### 1. Distribusi Jumlah Kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman Tahun 2018-2022

- a. Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah kasus DBD yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Padang Pariaman selama periode 2018 hingga 2022. Fluktuasi kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar memiliki puncak kasus terjadi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2020 dengan rata-rata jumlah kasus per bulan yaitu 13 kasus. Kabupaten Padang Pariaman memiliki jumlah kasus DBD yang relatif lebih rendah dan fluktuasi kasus yang lebih stabil dibandingkan dengan Kabupaten Tanah Datar dengan puncak kasus tahun 2019 dan terendah pada tahun 2021 dengan jumlah kasus per bulan yaitu 6 kasus.

#### 2. Distribusi Iklim Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman tahun 2018-2022

- a. Selama tahun 2018-2022, suhu di Kabupaten Tanah Datar memiliki rata-rata yang lebih rendah yaitu  $22,40^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata tertinggi pada bulan Januari dan terendah bulan Oktober. Sedangkan Kabupaten Padang Pariaman pada periode yang sama sebesar  $25,68^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata tertinggi pada bulan Februari dan terendah September.

- b. Rata-rata kelembaban di kedua kabupaten tidak memiliki perbedaan signifikan selama tahun 2018-2022. Rata-rata kelembaban tertinggi di Kabupaten Tanah Datar terjadi pada bulan November dan Padang Pariaman pada bulan Oktober sedangkan rata-rata kelembaban terendah di kedua kabupaten terjadi pada bulan Februari.
- c. Selama tahun 2018-2022, rata-rata curah hujan di Kabupaten Tanah Datar cenderung lebih rendah daripada Kabupaten Padang Pariaman dengan rata-rata masing-masing yaitu 164mm dan 454,03mm. Rata-rata curah hujan tertinggi di Kabupaten Tanah Datar pada bulan Desember dan Padang Pariaman pada bulan November serta rata-rata curah hujan terendah kedua kabupaten tersebut pada bulan Agustus.
- d. Rata-rata lama hari hujan di Kabupaten Tanah Datar lebih rendah selama tahun 2018-2022 yaitu 13 hari dengan rata-rata tertinggi pada bulan Desember dan Kabupaten Padang Pariaman pada periode yang sama sebesar 20 hari dengan rata-rata tertinggi pada bulan Oktober serta rata-rata curah hujan terendah kedua kabupaten tersebut pada bulan Juli.
- e. Selama tahun 2018-2022, kecepatan angin di Kabupaten Tanah Datar memiliki rata-rata yang lebih rendah yaitu 3,82 knot dengan rata-rata tertinggi pada bulan Juni dan November serta terendah bulan Maret. Sedangkan Kabupaten Padang Pariaman pada periode yang sama sebesar 5,79 knot dengan rata-rata tertinggi pada bulan November dan terendah Desember
- f. Rata-rata lama penyinaran matahari di Kabupaten Tanah Datar lebih rendah selama tahun 2018-2022 yaitu 3,15 jam dan Kabupaten Padang Pariaman pada periode yang sama sebesar 4,51jam. Rata-rata lama penyinaran

matahari terendah di Kabupaten Tanah Datar pada bulan November dan Desember dan Padang Pariaman pada bulan Oktober serta rata-rata curah hujan tertinggi kedua kabupaten tersebut pada bulan Maret.

### **3. Hubungan Iklim Dengan Kasus DBD Di Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman Tahun 2018-2022**

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara suhu dengan jumlah kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2022 dengan pola hubungan negatif dan berkorelasi sedang, terdapat hubungan signifikan antara kelembaban dengan jumlah kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2022 dengan pola positif dan berkorelasi sedang, serta adanya hubungan signifikan antara kecepatan angin dengan jumlah kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2022 dengan pola hubungan negatif dan berkorelasi sedang.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara curah hujan dengan jumlah kasus DBD tahun 2018-2022 dengan pola negatif dan berkorelasi sedang, terdapat hubungan signifikan antara kecepatan angin dengan jumlah kasus DBD tahun 2018-2022 dengan pola negatif dan berkorelasi sedang, serta terdapat hubungan signifikan antara lama penyinaran matahari dengan jumlah kasus DBD di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018-2022 dengan pola negatif dan berkorelasi sedang.

### **4. Faktor yang Paling Dominan Berhubungan dengan Kasus DBD Di Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman Tahun 2018-2022**

- a. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar tahun 2018-2022 adalah suhu dan Kabupaten Padang Pariaman adalah lama penyinaran matahari.

## 6.2 Saran

### 1. Kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman:

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suhu merupakan faktor dominan yang berkaitan dengan kasus DBD di Tanah Datar, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar membuat kebijakan atau persiapan apabila mendapatkan laporan penurunan suhu dari Staklim Sumbar agar mampu menekan angka kasus DBD dalam upaya pencegahan
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama penyinaran matahari merupakan faktor dominan yang berkaitan dengan kasus DBD Padang Pariaman, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman membuat kebijakan atau persiapan apabila mendapatkan laporan penurunan lama penyinaran matahari dari Staklim Sumbar agar mampu menekan angka kasus DBD dalam upaya pencegahan.
- c. Meningkatkan kegiatan pencegahan penyakit DBD yang sudah ada kepada masyarakat dan melakukan inovasi kegiatan pencegahan penyakit DBD berdasarkan keadaan wilayah serta mengutamakan kegiatan pencegahan DBD ketika adanya laporan penurunan suhu khususnya pada bulan Februari dan Juni ataupun ketika peningkatan kelembaban dan penurunan kecepatan angin di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Padang Pariaman ketika adanya laporan penurunan lama penyinaran matahari khususnya pada bulan Oktober ataupun ketika penurunan curah hujan di Kabupaten Padang Pariaman.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan sektor terkait utamanya Staklim Sumatera Barat terkait pemanfaatan data harian iklim yang dapat mengantisipasi kenaikan jumlah kasus DBD di Kabupaten Tanah Datar utamanya terhadap

variabel suhu, kelembaban, dan kecepatan angin sedangkan Kabupaten Padang Pariaman terhadap variabel curah hujan, kecepatan angin, dan lama penyinaran matahari.

**2. Kepada Stasiun Klimatologi Sumatera Barat:**

- a. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar dan Padang Pariaman terkait perubahan iklim yang terjadi.
- b. Menjaga ketersediaan data iklim secara konsisten pada *data base* Staklim Sumatera Barat.
- c. Agar pelayanan pengambilan data serta informasi terkait iklim dapat diakses secara daring untuk seluruh wilayah di Sumatera Barat

**3. Kepada peneliti selanjutnya:**

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan metode, desain, tempat, dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini disarankan tidak hanya menggunakan variabel iklim tetapi juga dengan variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dengan jumlah kasus DBD.

